

ANALISIS PENGETAHUAN DAN POLA MAKAN TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL

Analysis of Knowledge and Eating Patterns on Incident of Hypertension in Pregnant Women

Syukma Ramadhani Faizal Nur¹
Silfia Angela Norce Halu^{2*}
Maria Paula Marla Nahak³
Prima Soultani Akbar⁴

¹Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman Samarinda, Kalimantan, Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Pertanian, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

³Program Studi Keperawatan, Universitas Timor, Indonesia

⁴Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

*email: occe.halu@gmail.com

Abstrak

Hipertensi dalam kehamilan dapat menyebabkan morbiditas atau kehamilan ibu termasuk kejang atau eklamsi, perdarahan otak, oedem paru, gagaj gijal akut, dan pengumpulan darah dan pengentalan darah didalam pembuluh darah, serta morbiditas pada janin, termasuk pertumbuhan janin terlambat didalam rahim, kematian janin didalam rahim, solusio plasenta dan kelahiran prematur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan pola makan terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil. Penelitian ini merupakan riset kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, dengan jumlah 32 responden. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil dan secara statistik signifikan ($b=-0.51$, CI 95%= 0.25 - 0.72, $p= <0.001$). Terdapat pengaruh pola makan terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil dan secara statistik signifikan ($b=-0.54$, CI 95%= 0.42 - 0.70), $p= <0.001$). Pengetahuan dan pola makan berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Kata Kunci:

Pengetahuan
Pola makan
Hipertensi
Ibu hamil

Keywords:

Knowledge
Eating patterns
Hypertension
Pregnant women

Abstract

Hypertension in pregnancy can cause maternal morbidity or pregnancy including seizures or eclampsia, cerebral hemorrhage, pulmonary edema, acute kidney failure, and blood pooling and blood clotting in the blood vessels, as well as morbidity in the fetus, including delayed fetal growth in the womb, fetal death in the womb, placental abruption and premature birth. The aim of this research is to determine the effect of knowledge and diet on the incidence of hypertension in pregnant women. This was a quantitative study with a cross-sectional approach. The sampling technique used was total sampling, with a total of 32 respondents. The data was then analyzed using multiple linear regression analysis. The results of data analysis show that there is an influence of knowledge on the incidence of hypertension in pregnant women and it is statistically significant ($b=-0.51$, CI 95%= 0.25 - 0.72, $p= <0.001$). There is an influence of eating patterns on the incidence of hypertension in pregnant women and it is statistically significant ($b=-0.54$, CI 95%= 0.42 - 0.70), $p= <0.001$). Knowledge and eating patterns influence the incidence of hypertension in pregnant women.



© 2023. Nur et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submit: 16-11-2023

Accepted: 17-11-2023

Published: 18-11-2023

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2012 jumlah kasus hipertensi ada 839 juta kasus (Nofri et al., 2018). Kasus ini diperkirakan akan semakin tinggi pada tahun 2025 dengan jumlah 1,15 miliar kasus atau sekitar 29% dari total penduduk dunia secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung,

yaitu disebabkan karena terjadi perdarahan (25%) biasanya perdarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet, (8%), aborsi (13%), dan karena sebab lain (7%) (WHO 2012).

Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization) pada tahun 2011 terdapat 536.000 ibu hamil meninggal akibat hipertensi dalam kehamilan (Kaimudin et al., 2018). Kejadian

ini terjadi hampir di seluruh dunia. Angka Kematian Ibu (AKI) di Asia Tenggara berjumlah 35 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil laporan WHO pada tahun 2005 juga menyatakan bahwa di Indonesia AKI tergolong tinggi dengan 420 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2011).

Gangguan hipertensi yang menjadi penyulit dalam kehamilan sering dijumpai dan termasuk salah satu diantara 3 trias yang mematikan bersama dengan perdarahan dan infeksi yang banyak menimbulkan mortalitas dan morbiditas ibu karena kehamilan (Illamola et al., 2019).

Kementrian kesehatan menjelaskan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya, terutama apabila terjadi pada wanita yang sedang hamil (Gurnita et al., 2020). Hal ini dapat menyebabkan karena kematian bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan karena tidak ada gejala atau tanda khas sebagai peringatan dini. Hipertensi dalam kehamilan yang disebut dengan preeklamsi, kejadian ini presentasinya 12% dari kematian ibu di seluruh dunia (Kemenkes, 2013). Hipertensi meningkatkan angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil (Kemenkes, 2013) (Widiyanto et al., 2021). Hipertensi lebih sering terjadi pada wanita saat hamil tekanan darah wanita bisa mencapai 150 mmHg/100. Hipertensi dalam kehamilan merupakan hipertensi yang terjadi pada saat kehamilan berlangsung pada usia kandungan ≥ 20 minggu. Hal ini sering terjadi pada wanita hamil dengan usia dibawah 20 tahun dan usia di atas 35 tahun. Hipertensi dalam kehamilan sering dengan preeklamsi (Hill et al., 2012).

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022. Dalam penelitian ini variabel independent adalah pengetahuan dan pola makan. Variabel dependent adalah hipertensi pada ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami hipertensi sebanyak 32 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson. Melalui korelasi pearson, dapat diketahui tingkat hubungan variabel independent dan dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, antara lain bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel (X_1, X_2) terhadap variabel Y ; bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif, dan bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif. Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil. Analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menerima dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi linear berganda sering

kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	< 20	5	15.6
	20-25	17	53.1
	> 25	10	31.3
Tingkat pendidikan	SD	10	31.3
	SMP	15	46.9
	SMA	5	15.6
	PT	2	6.2
Pekerjaan	IRT	11	34.4
	Petani	10	31.3
	Pedagang	9	28.1
	PNS	2	6.2

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 32 orang responden, yang berusia < 20 tahun sebanyak 5 orang (15,6%), yang berusia antara 20-25 tahun sebanyak 17 orang (53,1%), dan yang berusia > 25 tahun sebanyak 10 orang (31,3%). Responden dengan pendidikan SD sebanyak 10 orang (31,3%), SMP sebanyak 15 orang (46,9%), SMA sebanyak 5 orang (15,6%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (6,2%). Dari 32 orang responden, 11 orang diantaranya (34,4%) adalah IRT, sebanyak 10 orang (31,3%) adalah petani, 9 orang (28,1%) adalah pedagang, dan sisanya sebanyak 2 orang (6,2%) adalah PNS

Tabel 2. Analisis Korelasi Pearson

Variabel	r	p
Pengetahuan	-0.30	0.001
Pola makan	-0.64	0.001

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai nilai $r=-0.30$ dan nilai p 0.001

($p<0.05$), berarti terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, sehingga semakin meningkat pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi maka kejadian hipertensi pada ibu hamil akan semakin menurun.

Pola makan dengan nilai $r= -0.64$ dan nilai p 0.001 ($p<0.05$), berarti terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, sehingga semakin baik pola makan ibu maka kejadian hipertensi pada ibu hamil akan semakin menurun.

Analisis multivariat digunakan untuk mengukur hubungan variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda.

Tabel 3. Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	Koefisien regresi (b)	CI 95%		p
		Batas bawah	Batas atas	
Pengetahuan	-0.51	0.25	0.72	<0.001
Pola Makan	-0.54	0.42	0.70	<0.001

n observer = 32
 $p = <0.001$

Besar koefisien regresi untuk variabel pengetahuan bertanda negatif, berarti pengetahuan memiliki keterkaitan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Nilai b sebesar -0.51 menunjukkan bahwa apabila nilai pengetahuan dapat ditingkatkan satu unit, maka kejadian hipertensi pada ibu hamil akan

menurun sebesar 0.51, berarti ada hubungan yang negatif antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Besar koefisien regresi untuk variabel pola makan bertanda negatif, berarti pola makan memiliki keterkaitan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Nilai b sebesar 0.54 menunjukkan bahwa apabila nilai pola makan dapat ditingkatkan satu unit, maka kejadian hipertensi pada ibu hamil akan menurun sebesar 0.54, berarti ada hubungan yang positif antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hipertensi dalam kehamilan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu tindakan. Dengan pengetahuan yang kurang tentang hipertensi dalam kehamilan, maka ibu hamil akan cenderung memiliki perilaku yang negatif dalam menjaga kesehatannya, sehingga kemungkinan untuk terjadinya hipertensi dalam kehamilan semakin tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan.

Pengetahuan merupakan salah satu hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting untuk

terbentuknya tindakan seseorang dimana pengetahuan ini diperoleh melalui suatu proses belajar/pendidikan, melihat atau menyaksikan dan informasi yang didapat. Pengindraan terhadap suatu objek tersebut menghasilkan berbagai informasi dan pengalaman yang didapatkan oleh seseorang untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya secara optimal. Pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengalaman yang mengarah pada kecerdasan serta akan meningkatkan minat dan perhatian (Octaviana, 2021). Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi akan sangat membantu yang bersangkutan dalam bersikap serta bertindak yang positif (Yusriani et al., 2021). Pengetahuan merupakan salah satu hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek (Putri et al., 2021). Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dimana pengetahuan ini diperoleh melalui suatu proses belajar/pendidikan, melihat atau menyaksikan dan informasi yang didapat (Duffy, 2009). Pengindraan terhadap suatu objek tersebut menghasilkan berbagai informasi dan pengalaman yang didapatkan oleh seseorang untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya secara optimal.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan hipertensi kehamilan adalah pola makan (Taslim et al., 2016). Pola makan yang kurang baik misalnya seperti terlalu banyak mengkonsumsi garam dapat memicu terjadinya hipertensi dalam

kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara gaya hidup selama masa kehamilan dan kejadian preeklampsia diketahui bahwa pola makan sebagai salah satu bentuk dari gaya hidup yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil. Untuk itu, perlu disarankan pada ibu hamil agar memastikan pola makannya memenuhi kebutuhan gizi yang dianjurkan. Faktor predisposisi lain yang berhubungan dengan kejadian pre-eklampsia diantaranya adalah primigravida, obesitas, dan kenaikan berat badan yang berlebihan (Wulandara, Qanita; Patimah, 2020)(Sudarman et al., 2021). Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara pola makan dengan hipertensi kehamilan didasari oleh sebagian responden memiliki pola makan yang kurang baik, sehingga hal ini mempengaruhi tekanan darah mereka, kondisi ini didukung dari kenyataan dilapangan bahwa sebagian responden sering mengkonsumsi makanan yang asin. Selain itu sebagian responden didapatkan pola makan baik namun mereka masih mengalami hipertensi, hal di pengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor keturunan dan riwayat kehamilan sebelumnya.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan pola makan berpengaruh terhadap hipertensi ibu hamil. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu hamil untuk melakukan tindakan yang dapat mencegah terjadinya hipertensi. Pola makan yang baik pada ibu hamil membantu mencegah terjadinya hipertensi.

REFERENSI

- Duffy, A. (2009). Guiding students through reflective practice - The preceptors experiences. A qualitative descriptive study. *Nurse Education in Practice*, 9(3), 166–175. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2008.07.002>
- Gurnita, F. W., Wulandari, D. A., & Widyawati, A. (2020). PENGARUH KONSUMSI CARICA PAPAYA L TERHADAP TEKANAN DARAH Copyright © 2020 Journal of Midwifery and Public Health Fauziah Winda Gurnita , Dyah Ayu Wulandari , Ana Widyawati Ibu hamil mengalami perbedaan tekanan darah pada sebelum dan sesudah konsumsi papay. *Journal of Midwifery and Public Health*, 2(1), 1–6.
- Hill, S., Yang, A., & Bero, L. (2012). Priority medicines for maternal and child health: A global survey of national essential medicines lists. *PLoS ONE*, 7(5), 3–8. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0038055>
- Illamola, S. M., Amaeze, O. U., Krepkova, L. V., Birnbaum, A. K., Karanam, A., Job, K. M., Bortnikova, V. V., Sherwin, C. M. T., & Enioutina, E. Y. (2019). Use of Herbal Medicine by Pregnant Women: What Physicians Need to Know. *Frontiers in Pharmacology*, 10, 1483. <https://doi.org/10.3389/fphar.2019.01483>
- Kaimudin, L., Pangemanan, D., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan Usia Ibu Saat Hamil

- Dengan Kejadian Hipertensi Di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 1(6), 1–5. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel/3-13-1.pdf%0Afile:///C:/Users/HP/Downloads/ebawotong,+Liawati+Kaimmudin.pdf>
- Nofri, H., Nurvi, S., & Putri, W. (2018). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2017. *Journal of Public Health Sciences*, 7(1), 42–51.
- Octaviana. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159. <https://doi.org/10.14341/conf22-25.09.21-148>
- Putri, S. I., Widiyanto, A., Atmojo, J. T., & Fajriah, A. S. (2021). Early Detection Of Hypertension As An Effort To Prevent Disease Complications. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.55>
- Sudarman, ., Tendean, H. M. M., & Wagey, F. W. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Preeklampsia. *E-CliniC*, 9(1), 68–80. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.31960>
- Taslim, R., Kundre, R., & Masi, G. (2016). Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Grade 1 Dan 2 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 110595. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkhp/article/view/10853/10442>
- Widiyanto, A., Putri, S. I., Fajriah, A. S., & Atmojo, J. T. (2021). Prevention of Hypertension at Home. *Journal for Quality in Public Health*, 4(2), 301–308. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i2.222>
- Wulandara, Qanita; Patimah, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bblr Factors Associated With the Incidence of Lbw. *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(35), 35–39. <http://ejournal.akbidyo.ac.id/ojs/index.php/jikdesember/article/download/61/67>
- Yusriani, Y., Alwi, M. K., & Agustini, T. (2021). Komunikasi Petugas Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Hipertensi. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 196. <https://doi.org/10.31602/ann.v8i2.5711>